

**MAKNA ROYONG SEBELUM TIDUR DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER
ANAK BAGI MASYARAKAT MAKASSAR**

Oleh
Syekh Adiwijaya Latief & Muhammad Dahlan
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan makna *royong* sebelum tidur dalam pembentukan karakter anak bagi masyarakat Makassar. Penelitian ini menggunakan metode desain deskriptif kualitatif yang sasarannya berupa penggambaran. Data dalam penelitian ini adalah makna *royong* sebelum tidur untuk anak-anak. Hasil penelitian ini adalah *royong* sarat akan makna dan ajaran kehidupan yang menggambarkan jati diri suatu masyarakat dan menjadi wahana penyebarluasan informasi mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat. Karakter anak dibentuk dalam sebuah keluarga. Keluarga merupakan basis pertama dan utama dalam berbagai rangkaian proses interaksisosial yang dialami individu selama hidupnya. *Royong* sebagai sastra daerah salah satu pelengkap dalam kehidupan masyarakat yang mengandung makna seni yang tinggi. Kebanggaan daerah untuk memperkaya kebudayaan nasional.

Kata Kunci: *makna, royong dan karakter anak*

PENDAHULUAN

Sastra lisan daerah mempunyai nilai-nilai luhur yang perlu dikembangkan dan dimanfaatkan dalam hubungan usaha pembinaan serta penciptaan sastra. Pelestarian sastra lisan ini dirasa sangat penting, karena sastra lisan hanya tersimpan dalam ingatan orang tua atau sesepuh yang kian hari berkurang. Sastra daerah berfungsi sebagai penunjang perkembangan bahasa daerah, dan sebagai pengungkap alam pikiran, serta sikap dan nilai-nilai kebudayaan masyarakat pendukungnya. Sastra lisan juga merupakan budaya yang menjadikan bahasa sebagai media, dan erat ikatannya dengan kemajuan bahasa masyarakat pendukungnya. Sastra lisan perlu adanya penyelamatan agar tidak hilang dari generasi ke generasi dapat mengenalnya dan menikmati kekayaan budaya daerah tersebut.

Makassar adalah nama suatu suku(etnis) yang terdapat di Sulawesi Selatan dan nama budaya dalam Lembaga Kebudayaan Nasional dan Lembaga Pengkajian Budaya Nasional, diistilahkan sebagai etnis karena Makassar merupakan salah satu kelompok etnis dari empat suku yang mendiami kawasan provinsi Sulawesi Selatan yakni etnis Mandar, etnis Bugis (*ogi*), etnis Toraja (*toraya*). Pengelompokan ini dimaksudkan dalam suatu kelompok pengkajian yang disebut “*lagaligo*”.

Ada beberapa poin yang dapat dijadikan bahan kajian. Salah satu yang perlu dikaji dalam sastra lisan adalah dari segi makna. Kajian penelitian dari segi makna dalam penelitian sastra lisan adalah realitas yang dihadirkan oleh pembaca. Salah satu kebiasaan menarik yang dilakukan para ibu sebelum bayinya tertidur adalah melantunkan sebuah nyanyian dengan syair tertentu yang disebut *royong*.

Dalam berbagai budaya di masyarakat Makassar yang menguasai dan memahami makna karya sastra dalam tradisi di masyarakat Makassar, khususnya *royong* dalam tradisi tersebut hanya golongan tertentu saja dan jumlahnya relatif sedikit. Masyarakat kurang paham karya sastra dan tradisi daerahnya sendiri. Dengan kurangnya pemahaman terhadap nilai dan makna yang terkandung dalam *royong* tersebut menyebabkan karya sastra ini dipandang sebelah mata oleh masyarakat di daerah Makassar.

Berdasarkan permasalahan tersebut diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang makna *royong* dalam masyarakat Makassar. maka peneliti dapat merumuskan masalah yaitu “Bagaimanakah makna yang ada dalam *royong* sebelum tidur dalam pembentukan karakter anak bagi masyarakat Makassar”?

METODE PENELITIAN

Desain penelitian kualitatif dipilih dalam penelitian ini karena peneliti memandang akan menghasilkan data yang lebih mendalam dan data apa adanya tentang objek penelitian makna *royong* sebelum tidur dalam pembentukan karakter anak bagi masyarakat Makassar tersebut. Hal itu dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan dengan adanya suatu masalah yang sesuai dengan apa yang akan diteliti.
2. Memikirkan secara mendalam tentang masalah yang akan diteliti.

3. Setelah itu jelas apa yang akan diteliti.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif, dengan menggunakan pendekatan kualitatif murni, maksudnya adalah mengidentifikasi, menemukan dan menafsirkan berbagai temuan-temuan fakta yang terjadi di lapangan.

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, meneksistensikannya, mencari dan menempuh pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain, Bogdan & Biglen (Djam'an Satori, 2014 : 201).

Setelah data terkumpul dari hasil observasi di lapangan serta dari informan, maka data tersebut dianalisis secara deskriptif atau digambarkan sesuai dengan masalah dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan dalam penelitian ini yakni menjelaskan tentang makna yang terkandung dalam *royong* dalam membentuk karakter anak. Setiap *royong* yang diungkapkan sebelum tidur untuk anak-anak ini akan penulis jelaskan maknanya secara eksplisit dari *royong* yang mengandung bahasa hias yang beragam ini.

Analisis data dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

A. *Kurru-Kurru Jangang*

kurru-kurru jangang, jangang ta jangang, mene sako ritujunnako iandi, inna, balebesangi sawanna, nanurikabkkang cilaka tamattuanna, Dadadumbak. apanjo de I rate kalukua? Cinde taklopo patolaya nikakkasang Dadumbak.

Keremi de paba bodo-bodoa? Onjo mi mange ila malarang balle, balle nakangkang, balle nasowe-soweang, balle.

Artinya:

Kur kur ayam! Datanglah kemari, Ayam! Ayam ataupun bukan ayam, marilah. Ditempatnya engkau si adik. Cotoklah penyakitnya. Hempaskan sawannya dan terbangkan celaka dan sialnya. Dadadumba (bunyi genderang). Apa itu diatas kelapa? Cinde terlipat, patola dikebaskan, dadadumba.

Dimana gerangan penyadap yang pandak? Itulah dia yang melarikan bunglai. Bunglai digenggam diayun-ayunkan . bunglai saja ya. Si bunglai. sekedar katanya.

Makna *royong* di atas, adalah berharap dengan kebaikan yang bisa diperoleh sehingga segala macam bahaya dapat dihindari.

B. *Cui Nilakborok*

Cui Ia Ilauk mene manrikkak sikayu-kayu mene situntung –tuntungan ri passimbangenna makka, ri allakna arapa, ri butta ri ningaria mangaggaan ri sapa namallo ri marawa, ada menei makkiok, ala kenna mappasengka, tulusuk mami mantama, attawapak ri kabbaya, hakji ri baetullaya, niniokmi ri sehea, nitayomi ri pakkihia, kurru mae sumangaknu, anak battu ri teknea, kutimbangiko doing, kurappoiko barakka, napakpokoko, pakballe I balle nakkilolonna, ilena gulukbaktanna, nasikontumo numera, teamako makjeknek mate namateknemo pakmaik.

Artinya:

Datanglah cui dari baratterbang sendirian melayang kemari tak hinggap-hinggap, diperbatasan Mekkah, diantara Arafah, di tanah yang diterangi , lalu di Sapa juga di Marwa, mana dia memanggil, mana yang menyinggahkan, maka teruslah masuk, bertawaf di Kabah, haji di Baitullah. Dipanggillah oleh syekh, dijemput oleh fakir. Kur semangatmu, anak datang dari bahagia. Kuhadiahi engkau do'a, kusajikan untukmu berkat, yang jadi sumber obat, obat penghias remaja, penawar inti perutnya. Maka semuanya menangis, tak mau lagi meneteskan air mata, dan bahagialah.

Bermakna merujuk dari Barat pada arah kiblat umat Islam. Mekkah tempat dimana Baitullah berada. Semua tempat persinggahan saat melaksanakan ibadah Haji dan dapat memberikan kebahagiaan jasmani dan rohani.

C. *Pa'jappa Daeng*

Iyo-iyolle pajja padaeng, tau numaloeng ,sassing padaeng, baji padaeng, tekne padaeng, bukakkarrang bawanu. Cinna padaeng, anrong antemintu kamma, kamaloloko sisappe, ero rua pangngainnu, bokboki rinring ri juluknu, numanaung ri sallonu, namanai maberua, nisipoke-poke genre. Sitabba rappo lolo, turikianna cinna ni kacinnaya, kontu memang maloloa, turukianna cinna nikacinnaya.
Barakka lailaha illalah.

Artinya:

Hai si cantik manis, orang yang lalu (lewat) memandangmu , wahai kelamnya, wahai kebaikan, wahai manismu, kata-katanya menyenangkan. Wahai cintamu, tetapi bagaimna dengan orang tua, muda-mudi yang saling berduaan, keinginan akan pendampingan, bukalah tirai hatimu, lupakan masa lalumu, membentuk kehidupan baru, saling menukar siri. Saling memberi pinang muda, mengikuti perasaan cinta mencintai. Semoga diberkati yang maha kuasa.

Makna *royong* ini mengajarkan agar tidak terlalu larut dalam setiap masalah baik ataupun buruk. Setiap manusia berhak memiliki hidup yang baru dan setiap langkah akan diberkati oleh sang Pencipta.

D. SyairA'royong

Iami antu tau napi salasa. Kuminasaiko sunggu. Kutinjaiko mate'ne. dasi madasi natarima pappala'nu. Jaiji tau matappa anggaukang passuroang. Jaiji susah alleliang papisangka. Nabiaki bedeng nappasang uma'na napapasangngi. Suro'tuba, tau tenaya nassambayang. Assambayang kunutoba ri gintingang tallasaknu, mateko sallang, nanusksala kalengnu, passalalanga tunggunna. Tena memang nariolo riboko tompi majinakma.

Artinya:

Itulah orang yang dikecewakan. Diharapkan engkau memperoleh penghormatan.diharapkan kesejahteraan. Mudah-mudahan harapanya diterima. Orang percaya melaksanakan perintah. Sulit untuk menghindari larangan. Nabi berpesan pada umatnya. Perintahkan tobat orang yang tidak mau sholat. Sembahyang baru bertobat selama hidupmu. Bila engkau meninggal,

engkau akan menyesal untuk selama-lamanya. Penyesalan tidak sekarang, tetapi dibelakang, baru terfikirkan dengan penuh keheranan.

Makna *royong* ini mengajarkan dan mengingatkan kita agar selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT. Kita sebagai umat muslim sadar akan adanya akhirat dan dunia. Dunia hanyalah tempat dimana kita memperbanyak amal untuk bekal diakhirat nanti.

E. Syair Royong Tari Yolle

Pa'ja padaeng. Jule padaeng. Pa'da padaeng. Padongkona simbolenna. sitalei kido kanying. Sibero rappo toa. Oe-oe-oe tau malo. Sengkamako ri ballakku. Punna bosi taminea. Mine tonga ri bolaku. Nia sere kujung ero kupakutanangang. Anjo tope nijulu. Rai-rai tumaraena mami. Maroyong tommako. Pakkebbu ni giring-giring. Naeko mae mempong. Aule batu mako mae. Anriba 'kangi lollonnu. Nusulu ribiseang liukannu. Moterekmako mae ri ballaknu ammenteng. Annagalak bulu gading. A'cocoro nai orang nitabu-tabu. Ri paladang jamarro'nu. Naemako riballa'nu. Ammempo tappere bodong. Nia tojeng minjo mae. Intang kebo mae ripaja padaeng. Pasikai topena pasikai simbolenna.

Artinya :

Nama orang yang diroyong. Nama orang yang diroyong. Nama orang yang diroyong. Tatanan sanggulnya. Jari yang halus. Bertemu dengan main mata. Bersentuhan dengan pinang tua. Hai, hai, hai, orang yang lewat. Singgahlah dirumahku. Bila hujan saya tidak singgah. Saya pergi dirumahku. Hanya satu yang kupertanyakan. Sarung adalah milik bersama. Bila ketimur terus ke timur. Engkau termotivasi. Pintu terbuka. Silahkan masuk dan duduk. Silahkan kemari. Menyampaikan ole-ole. Silahkan anda turun. Keluar dari perahu anda kembali kemari tanpa gangguan layar perahu tanpa oleng anda kembali kerumahmu. memegang bamboo gading meluncur dengan teratur ditangga emasmu diteras jamrudmu naiklah dirumah duduk ditikar bundar benar-benar dia datang intan putih datang ke pa'ja padaeng. Sesuaikan sarung dan sanggul.

Makna *royong* ini salah satu sifat yang terpuji dikarenakan kita adalah makhluk sosial yang masih membutuhkan satu sama lain untuk hidup. Tidak memandang tinggi ataupun rendahnya derajat seseorang.

PROSIDING
Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi
“Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0”
Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia, 24 Maret 2018
ISSN : 2621-6477

Dalam *royong* terdapat beberapa ajaran yang dapat membentuk karakter anak karena pada *royong* tersebut banyak membahas mengenai ajaran agama yang berisikan syair-syair do'a keselamatan atau riwayat tokoh yang bisa diteladani. Ajaran agama yang terdapat dalam *royong* adalah ungkapan yang mendidik agar seseorang menyadari bahwa kehidupan ini tidaklah abadi. Manusia sebagai makhluk hidup pasti akan menemui ajalnya. *Royong* tersebut juga mengandung makna teguran koreksi, sekaligus sindiran kepada orang yang menyia-nyaiakan waktunya tanpa ibadah kepada sang pencipta. Kelak jika sampai pada waktunya manusia akan meninggal dan yang tersisa adalah penyesalan jika diwaktu hidupnya tidak melaksanakan kewajiban.

Dalam *royong* tersebut juga mengajarkan bagaimana kehidupan bermasyarakat yang berisikan ajaran untuk selalu rendah diri, tidak sombong, suka menolong dan bekerja sama dalam hidup bermasyarakat. Karena sebagai makhluk sosial kita masih membutuhkan satu sama lain untuk hidup.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan terdahulu dapat ditarik simpulan bahwa pertama *Royong* sarat akan makna dan ajaran kehidupan yang menggambarkan jadi diri suatu masyarakat dan menjadi wahana penyebarluasan informasi mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat. Kedua, *Royong* sebagai sastra daerah salah satu pelengkap dalam kehidupan masyarakat yang mengandung makna seni yang tinggi. Kebanggaan daerah untuk memperkaya kebudayaan nasional, Ketiga, karakter anak dibentuk dalam sebuah keluarga. Keluarga merupakan basis pertama dan utama dalam berbagai rangkaian proses interaksi sosial yang dialami individu selama hidupnya. Terutama orang tua (ibu sebagai pengasuh) karena anak-anak lahir ibarat kertas kosong dan yang paling banyak menulis serta mengisi kertas kosong tersebut adalah orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Darma, Budi. 2004. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Endraswara, Suwardi. (Editor). 2013. *Folklor Nusantara : Hakikat, Bentuk, dan Fungsi*. Yogyakarta; Penerbit Ombak.
- <http://ragilsoetopo18.blogspot.co.id/2014/05/bahasa-sastra-dan-budaya-jawa-serta.html>.diunduh pada tahun 2014
- <http://aquariuslearning.co.id/12-karakter -yang-layak-dimiliki-untuk-menjadi-orang-sukses/>
[diakses pada tanggal 08/09/17 pkl 09:30](#)
- <http://rezzatra18.blogspot.co.id/2015/08/tradisi-royong-makassar.html>, (diakses 23 November 2016)
- <http://zaysscremeemo.blogspot.co.id/2012/06/pengertian-tanggungjawab.html>
- <http://irwantoadi926.blogspot.co.id/2016/05/pengertian-taat-macam-macam-taat-dan.html>
- Mattulada, *Bugis-Makassar: Manusia dan Kebudayaanannya*. Berita Antropologi, Jurusan Antropologi Fakultas Sastra U.I: no 16 juli 1974. Hlm 5
- Mariana. 2005. *Teori Fungsi dan Aplikasinya “The Chimney Sweeper”* karya Blake. Makalah. Surabaya: Unesa, Program Pascasarjana, Prodi S-3 Bahasa dan Sastra (tidak dipublikasikan).
- Nazir, Muh. 2014. *Metode Penelitian*. Surabaya: Ghalia Indonesia.
- Satori, Djam’an. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Solihing. 2004. *Music Vocal Komunikasi Gaib Etnik Makassar*. Kata Pengantar Makassar : Massagena Press.
- Sudikan, Setya Yuwana. 2001. *Metode Penelitian Sastra Lisan*. Surabaya: Citra Wacana.
- Sulkarnaen, A. 2010. “Tradisi *royong* Makassar: kajian terhadap perubahan dari ritual keseni pertunjukan” Tesis.
- Wellek, Rene & Austin Warren. 1995. *Teori Kesusastraan* (judul asli: *Theory of Literature*, diindonesiakan oleh Melani Budianta). Jakarta: P.T., Gramedia Pustaka Umum.